

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan orang yang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat sarjana (Budiman, 2006). Syarat lulus mendapatkan gelar sarjana khususnya untuk gelar sarjana adalah penulisan skripsi (Iswidharmanjaya, 2006). Skripsi adalah suatu karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa berdasarkan hasil penelitian yang memenuhi syarat-syarat ilmiah dan digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana srata (S1) (Soemanto, 2009).

Memasuki masa skripsi, mahasiswa akan mulai menggunakan kemampuan berpikirnya (kognitif) untuk melakukan penelitian secara mandiri, seperti kemampuan berfikir kreatif dalam menentukan topik penelitian, kemampuan merumuskan masalah, mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data, menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukannya, kemudian menyampaikan hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan ilmiah (Gunawati, dkk, 2006).

Dalam menyusun skripsi biasanya mahasiswa mempunyai berbagai kendala-kendala yang dihadapi, baik diawal maupun diakhir seperti pencarian judul, pencarian buku-buku, jurnal-jurnal, kesulitan metode penelitian, adanya kecemasan dalam menghadapi dosen pembimbing, dana dan waktu yang terbatas (Kinansih, 2011). Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Baskoro (2012) menyimpulkan bahwa masalah utama penyebab kesulitan dalam mengerjakan skripsi adalah sulitnya mencari literatur yang sesuai dengan tema yang akan diteliti, aktivitas dosen pembimbing yang padat dan banyaknya revisi ketika bimbingan. Masalah-masalah tersebut bagi mahasiswa yang mengerjakan skripsi bisa dianggap sebagai tantangan ataupun hambatan. Banyaknya stresor dan tuntutan yang dihadapi menyebabkan mahasiswa skripsi rentan mengalami stres (Kinansih, 2011).

Stres adalah keadaan tegang secara biopsikososial yang diikuti dengan adanya perubahan fisiologis, kognitif, dan perilaku yang diarahkan untuk merubah peristiwa stres ataupun untuk mengurangi efek yang ditimbulkan (Marks, et al, 2012). Stress juga merupakan respon manusia yang bersifat nonspesifik terhadap setiap tuntutan kebutuhan yang ada dalam dirinya (Greenberg, 2008). Sedangkan menurut Sarafino (2011), stress adalah suatu kondisi yang disebabkan adanya ketidaksesuaian antara situasi yang diinginkan dengan keadaan biologis, psikologis atau sistem sosial individu tersebut

Reaksi stress yang muncul pada saat mengerjakan skripsi dapat bersifat positif maupun negatif. Reaksi stress bersifat positif misalnya mahasiswa semakin terpacu untuk mencari referensi-referensi tambahan skripsi, mahasiswa juga semakin terpacu untuk mengerjakan skripsi. Reaksi stress bersifat negatif misalnya, mahasiswa menghindar dengan tidak mengerjakan skripsi, melakukan aktivitas lain yang dianggap menarik, menunda-nunda, dan sebagainya (Agung & Budiani, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Primadhita (2011) pada mahasiswa PSIK (Program Studi Ilmu Keperawatan) Universitas Diponegoro Semarang, mendapatkan data 48% mahasiswa mengalami stress ketika menghadapi skripsi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati & Sari (2015) pada mahasiswa program studi DIII Kebidanan STIKES PKU muhammadiyah Surakarta, mendapatkan data 86,8% mahasiswa mengalami stress sedang, 9,4% mahasiswa mengalami stress ringan, dan sebanyak 3,8% mahasiswa mengalami stress berat saat menghadapi skripsi.

Keadaan di atas secara langsung ataupun tidak langsung dapat mempengaruhi proses penyelesaian skripsi karena saat stress tubuh individu akan mengaktifkan respon melawan dan menghindar yang akibatnya individu akan mengeluarkan banyak energi yang dapat menyebabkan kelelahan baik secara mental maupun fisik dan biasanya keadaan ini akan ditandai dengan adanya penurunan produktivitas, mudah marah, perubahan nafsu makan, sulit berkonsentrasi, rentang perhatian yang kurang, kemampuan individu untuk mengingat informasi menjadi sangat terbatas dan pengambilan keputusan yang terpengaruh (*National Safety Council, 2003*).

Beberapa hambatan dalam kesalahan umum yang sering terjadi di kalangan mahasiswa dalam proses penulisan skripsi terutama pada program S1 adalah kesalahan dalam perumusan studi penelitian, kesalahan dalam penelusuran pustaka, kesalahan dalam proses pengumpulan data penelitian, kesalahan dalam penggunaan instrumen pengukuran standar, kesalahan dalam penerapan alat-alat statistik, kesalahan dalam menyusun rancangan

penelitian dan metodologinya, kesalahan dalam teknik pengumpulan data, kesalahan dalam aplikasi metode penelitian (Danim, 2013).

Hambatan lain dalam penyusunan skripsi juga disebabkan oleh adanya kesulitan mahasiswa dalam mencari judul skripsi, kesulitan mencari literatur dan bahan bacaan, dana yang terbatas, serta adanya kecemasan dalam menghadapi dosen pembimbing. Apabila masalah-masalah tersebut menjadi tekanan dalam diri mahasiswa maka hal tersebut menyebabkan adanya stres bagi mahasiswa dalam menyusun skripsi (Gunawati, dkk, 2006).

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa tersebut dapat berkembang menjadi perasaan negatif yang menimbulkan ketegangan dan stres, hingga akhirnya menghindari tugas atau skripsi karena perasaan takut. Selain itu kekhawatiran dan ragu-ragu tersebut juga dapat menimbulkan persepsi ketidakmampuan menyelesaikan tugas. Sujono (2014) dalam penelitiannya mengatakan mahasiswa yang menyusun skripsi mengalami stres karena tekanan yang diterima dari dosen, tuntutan dari dirinya sendiri untuk cepat lulus ataupun takut kehabisan waktu studi.

Adanya berbagai kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menyusun skripsi, maka diperlukan komponen kognitif suatu keyakinan untuk merubah kendala menjadi tantangan agar tidak begitu saja menyerah dan mampu menghadapi kendala-kendala dalam menyusun skripsi. Keyakinan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu atau kemampuan menghadapi kendala biasanya disebut *self efficacy* (Purnamasari, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Sudarya, dkk (2014) kepada mahasiswa keperawatan Universitas Airlangga bahwa faktor internal stres

lebih besar pengaruhnya daripada faktor eksternal stres pada mahasiswa dalam penyusunan skripsi yang meliputi keyakinan dalam diri (*self efficacy*), pola pikir, dan kepribadian yang dimiliki. Gibbons (2010) juga mengatakan bahwa adanya respon stres yang positif akan meningkatkan *self efficacy* mahasiswa keperawatan

Bandura (1997) mendefinisikan *self efficacy* sebagai keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Semakin tinggi *self efficacy* seseorang maka semakin gigih pula usaha yang dilakukan, banyak penelitian membuktikan bahwa *self efficacy* dapat meningkatkan kualitas dan psikososial seseorang (Bandura, 1997). *Self efficacy* tidak selalu berhubungan dengan kemampuan seseorang yang sebenarnya untuk melakukan suatu tugas tertentu, melainkan lebih menekan kepada sejauh mana orang tersebut merasa dan berpikir bahwa dirinya mampu berhasil dalam melakukan tugas itu (Bandura, 1982).

Bandura (1997) kepercayaan seseorang mengenai *self efficacy* dapat dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu : (a). *Enactive Attainment* (hasil yang dicapai secara nyata), kesuksesan yang sering didapat akan meningkatkan kemampuan diri seseorang, dan sebaliknya, (b). *Vicarious Experiences* (pengalaman orang lain), *self efficacy* dapat meningkat melalui melakukan observai terhadap orang lain dan meniru perilaku orang tersebut untuk kemudian membandingkan dengan dirinya, (c). *Verbal persuasion* (persuasi verbal), merupakan perkataan atau dukungan dari orang lain yang

mengatakan bahwa ia memiliki kemampuan, (d). *Physiological and affective states* (keadaan fisik dan emosional seseorang).

Kondisi emosional seperti stress dilihat individu sebagai tanda yang mengancam ketidakmampuan diri. Kondisi ini memberikan informasi mengenai tingkat *self efficacy* seseorang. Bagaimana seseorang menghadapi suatu tugas, apakah cemas atau khawatir (*low self-efficacy*) atau tertarik (*high self-efficacy*). Jika individu mengalami stress, maka gejala ini menunjukkan bahwa individu mempunyai keterampilan yang kurang, sebaliknya individu mungkin merasa *self-efficacy*nya tinggi ketika individu mengalami gejala stres yang sedikit (Sarkoshi, 2014). Sayed & Zeiny (2014) dalam hasil penelitiannya mengatakan orang dengan stress yang tinggi akan memiliki *self efficacy* yang rendah.

Menurut Sarkhosi (2014) perasaan stres, frustrasi, dan ragu-ragu menyatakan bahwa orang tersebut memiliki kemampuan yang kurang mengontrol emosional sedangkan bagi mereka yang mampu mengontrol emosional tersebut maka mereka akan memiliki *self-efficacy* yang tinggi. Menurut hasil penelitian Warsito (2012), mahasiswa yang memiliki *self efficacy* tinggi akan memberikan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk dapat mencapai sesuatu yang diinginkan. Sedangkan menurut hasil penelitian Agung & Budiani (2013) orang yang mempunyai *self efficacy* yang tinggi akan menurunkan tingkat stres mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Hasil penelitian Purnamasari (2014) juga mengatakan hal yang sama yaitu semakin tinggi *self efficacy* dan motivasi berprestasi maka stres mahasiswa dalam mengerjakan skripsi juga semakin rendah.

Self efficacy memberikan dampak yang besar terhadap tingkat stress dan merupakan salah satu cara untuk mengatasi situasi yang sulit (Cupak I et al, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Zhao *et al* (2013) terhadap mahasiswa keperawatan yang sedang melakukan praktek klinik menyimpulkan bahwa *self efficacy* sangat berperan penting dalam mengurangi stress dan dapat membantu mahasiswa berpikir positif selama melakukan praktek klinik. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masoudi, A (2014) yang mengatakan bahwa memiliki *self efficacy* yang tinggi dapat membantu perawat dalam melaksanakan tugas dan perannya

Fakultas Keperawatan Universitas Andalas merupakan salah satu fakultas keperawatan negeri di Indonesia yang mewajibkan skripsi sebagai syarat bagi mahasiswanya untuk memperoleh gelar sarjana. Sehingga, seluruh mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Andalas wajib mengerjakan tugas akhir berupa skripsi. Pada saat ini mahasiswa keperawatan yang sedang melaksanakan skripsi adalah mahasiswa keperawatan program B 2015. Bagi sebagian program B 2015, skripsi merupakan hal yang baru karena waktu kuliah di jenjang D3, tugas akhir yang dikerjakan adalah membuat asuhan keperawatan yang berbeda sekali dengan skripsi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kepada mahasiswa keperawatan program B 2015 Fakultas Keperawatan Universitas Andalas, ada beberapa mahasiswa yang tidak mengikuti perkuliahan demi menemui dosen pembimbing tapi tidak ada hasil karena dosen pembimbing yang sibuk, terlihat mengantuk karena begadang mengerjakan skripsi, tidak mengerjakan tugas, sering sakit kepala, sering melamun, tidak konsentrasi dalam mengikuti

perkuliahan, mudah tersinggung dan marah, perubahan nafsu makan. Dan dari hasil studi dokumentasi ke bagian akademik fakultas keperawatan yang terdaftar untuk ujian proposal sekitar 75% dari jumlah mahasiswa keperawatan program B 2015.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 4 November 2016 kepada 6 mahasiswa FKEP Program B, 5 mahasiswa merasa gelisah, tertekan, mudah panik, mudah marah dan sulit beristirahat serta merasa kurang yakin dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu. Tekanan yang dialami mahasiswa dalam mengerjakan skripsi misalnya mengalami kesulitan menemui dosen pembimbing skripsi, kesulitan dalam proses pengambilan data penelitian, kesulitan dalam pencarian subyek, bahan atau referensi yang sulit dicari, terbatasnya waktu dan penelitian serta banyaknya tugas-tugas perkuliahan yang harus dikerjakan sehingga menimbulkan ketegangan stress. Selain itu 4 mahasiswa mengatakan mengesampingkan tugas perkuliahan dan 2 diantara mereka tidak mengikuti kegiatan perkuliahan.

Berdasarkan dari fenomena di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui adanya “kekuatan hubungan antara *self efficacy* dengan tingkat stres mahasiswa keperawatan program B 2015 yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Pada tahun 2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data di atas, peneliti melihat bagaimanakah Korelasi Antara *Self Efficacy* dengan Tingkat Stres Mahasiswa Program B

2015 dalam Menyusun Skripsi di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Tahun 2016.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui korelasi antara *self efficacy* dengan tingkat stres mahasiswa keperawatan Program B 2015 dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi *self efficacy* pada mahasiswa Program B 2015 dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas tahun 2016.
- b. Diketahui distribusi frekuensi stres mahasiswa keperawatan Program B 2015 dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas tahun 2016.
- c. Diketahui arah dan kekuatan hubungan *self efficacy* dengan tingkat stres mahasiswa keperawatan Program B 2015 dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang hubungan *self efficacy* dengan tingkat stres mahasiswa program B 2015 dalam menyusun skripsi di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas tahun 2016.

2. Bagi pihak fakultas

Dapat memperhatikan tingkat stres yang terjadi pada mahasiswa dalam menyusun skripsi. Serta dapat menjadi acuan khusus bagi Fakultas Keperawatan Universitas Andalas untuk menanggulangi permasalahan yang dihadapi mahasiswa tersebut..

3. Bagi bidang keperawatan itu sendiri

Dapat menjadi bahan acuan dalam pelajaran keperawatan jiwa dan keperawatan komunitas. Serta dapat menjadi perhatian khusus bagi perawat dalam memberikan intervensi keperawatan sesuai dengan tingkat stress mahasiswa.

